

Membangun Budaya Digital Positif: Literasi Digital dan Pencegahan Cyberbullying di Kalangan Siswa SMK Al Muslim Tambun

Wa Ode Sitti Nurhaliza¹, Novrian², Wichitra Yasya³, Heri Firamansyah⁴, Intan Khoriumisa⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi.

wa.ode@dsn.ubharajaya.ac.id; novrian@dsn.ubharajaya.ac.id;
wichitra.yasya@dsn.ubharajaya.ac.id;

Email Korespondensi: wa.ode@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman literasi digital di kalangan pelajar khususnya etika berkomunikasi di media digital menjadi salah satu pemicu maraknya perilaku negatif seperti *Cyberbullying*. Para siswa secara aktif menggunakan media digital (media sosial) untuk belajar dan berinteraksi, namun tanpa pemahaman yang cukup, para siswa rentan melakukan atau menjadi korban tindakan yang merugikan di ruang digital. *Cyberbullying* merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui media digital, yang dapat berdampak serius terhadap kesehatan mental, emosional, dan prestasi belajar siswa. Berangkat dari persoalan tersebut, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Fikom Ubhara Jaya) menyelenggarakan kegiatan Abidmas bertajuk Fikom Mengabdi yang melibatkan dosen dan mahasiswa di SMK Al Muslim Tambun. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi literasi digital, identifikasi bentuk *Cyberbullying*, simulasi kasus, diskusi kelompok, serta kuis interaktif. Materi disampaikan dengan pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan relevan dengan pengalaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga etika digital, penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, serta kesadaran terhadap dampak buruk *Cyberbullying*. Siswa juga dibekali keterampilan praktis seperti cara melindungi data pribadi dan mengenali berita palsu. Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan Abdimas, pihak Fikom merekomendasikan sekolah untuk mengintegrasikan isu etika digital dalam kegiatan ekstrakurikuler dan membentuk komunitas diskusi yang mendorong budaya digital di lingkup sekolah.

Kata kunci: literasi, digital, *Cyberbullying*, siswa, komunikasi

ABSTRACT

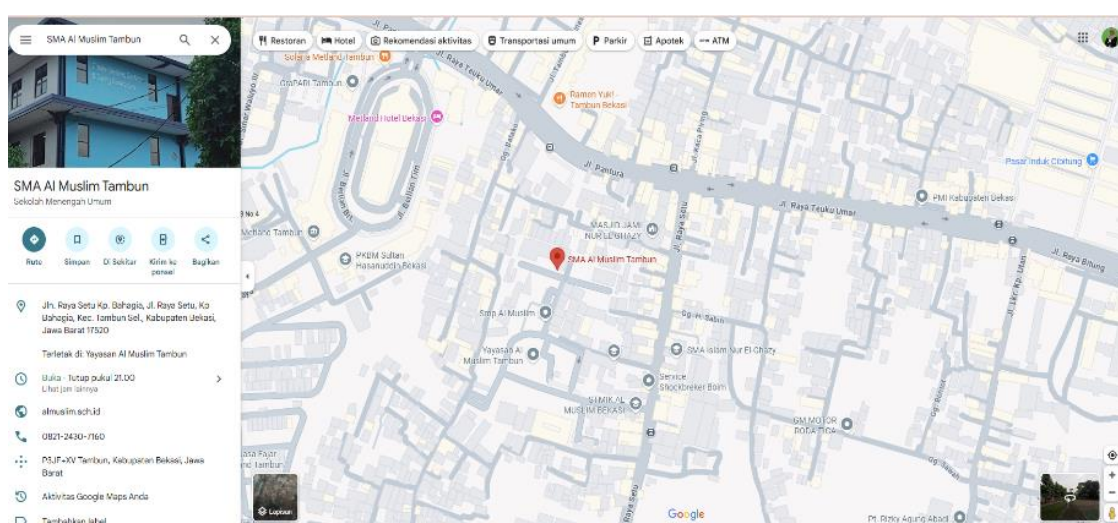
Low digital literacy among students particularly in terms of ethical communication on digital platforms has become one of the main triggers for the rise of negative behaviors such as *Cyberbullying*. Students actively use digital media (especially social media) for learning and interaction, but without sufficient understanding, they are vulnerable to becoming either perpetrators or victims of harmful actions in digital spaces. *Cyberbullying* is a form of harassment carried out through digital media that can have serious impacts on students' mental health, emotional well-being, and academic performance. In response to this issue, the Faculty of Communication Science (FIKOM) at Universitas Bhayangkara Jakarta Raya organized the Fikom Mengabdi program, involving lecturers and students, and held at SMK Al Muslim in Bekasi. This program included sessions on digital literacy, identification of *Cyberbullying* behaviors, case simulations, group discussions, and interactive quizzes. The material was delivered using communicative, contextual approaches aligned with students' real-life experiences. The results of the program showed an increase in students' understanding of the importance of maintaining digital ethics, responsible use of technology, and awareness of the negative impacts of *Cyberbullying*. Students also gained practical skills such as how to protect their personal data and recognize fake news. As a follow-up to this community engagement program, FIKOM recommends that the school integrate digital ethics into extracurricular activities and establish discussion communities to foster a positive digital culture within the school environment.

Keywords: literacy, digital, Cyberbullying, student, communication

A. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, berbagai kemudahan dalam mengakses teknologi semakin mudah, cepat dan merata di semua kalangan (Afralia et al., 2024). Tak terkecuali siswa/ pelajar yang sedang duduk di bangku sekolah. Mereka memanfaatkan teknologi untuk berinteraksi, berkomunikasi, hingga belajar. Para siswa pada umumnya melakukan interaksi dan komunikasi di media sosial dengan civitas sekolah termasuk teman sekelas, sesama teman sekolah SMK, para guru, dan tenaga kependidikan (Turistiati et al., 2022). Siswa SMK Al Muslim Tambun, sebagai generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan digital, dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan menggunakan teknologi dengan bijak. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki agar siswa dapat beradaptasi dengan baik dalam dunia yang semakin terhubung.

Pentingnya literasi digital tidak hanya terletak pada kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi, tetapi juga mencakup pemahaman etika dalam berinteraksi di dunia maya (Budi et al., 2025). Tanpa literasi digital yang memadai, siswa berisiko terlibat dalam perilaku negatif seperti *Cyberbullying*, yaitu tindakan intimidasi atau pelecehan yang dilakukan melalui media digital. *Cyberbullying* adalah bentuk perilaku intimidasi, ancaman, atau pelecehan yang dilakukan secara daring atau melalui teknologi informasi dan komunikasi (Rusliawan et al., 2024). *Cyberbullying* dapat memiliki dampak serius bagi kesehatan mental dan emosional korban, serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman.



Gambar 1. Peta Lokasi

Sumber: google map

SMK Al Muslim Tambun merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Al Muslim. Sekolah ini berlokasi di Jalan Raya Setu, Tambun Selatan, Bekasi. SMK Al Muslim menawarkan tiga jurusan unggulan: Akuntansi, Multimedia, dan Teknik Komputer Jaringan. Kegiatan Fikom Mengabdi dilaksanakan di SMK Al Muslim Tambun. Dalam konteks ini, kegiatan literasi digital yang diselenggarakan di SMK Al Muslim Tambun pada tanggal 21 November 2024 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai etika digital dan cara menghindari *Cyberbullying*. Kegiatan ini merupakan bagian dari mata kuliah "Keterampilan Abad 21" yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab.

Melalui pemaparan materi tentang literasi digital dan pencegahan *Cyberbullying*, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga diri dan orang lain di dunia maya dalam hal etika berinteraksi, keamanan data pribadi, dan dampak perilaku negatif secara online. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi alat untuk mengakses informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan etika yang baik di kalangan generasi muda.

Cyberbullying dapat menyebabkan tekanan mental, rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, bahkan depresi pada korban. *Cyberbullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti menghina, memaki, mengancam, berpura-pura menjadi orang lain, merusak reputasi, membagikan informasi pribadi, atau mengucilkan korban (Yolanda & Pramudyo, 2024). Dengan memberikan edukasi tentang *Cyberbullying* di sekolah, siswa dapat lebih siap menghadapi dan menangani situasi semacam ini, baik sebagai korban, saksi, maupun pelaku yang tidak sadar bahwa tindakannya merugikan orang lain. Lingkungan sekolah yang aman dan mendukung merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketika *Cyberbullying* tidak diatasi, hal ini dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman di antara siswa, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja akademik mereka. Edukasi ini membantu mencegah tindakan yang dapat merusak hubungan sosial di sekolah. Penyampaian materi tentang *Cyberbullying* di sekolah bukan hanya untuk mendidik siswa tentang dampaknya, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang

bijaksana, bertanggung jawab, dan berempati di dunia digital yang terus berkembang. Bahkan efek negatif *bullying* di era digital yang dialami kaum muda (Putri et al., 2024).

Cyberbullying dapat memiliki dampak yang serius pada kesejahteraan psikologis dan emosional korban, termasuk rendahnya harga diri, perasaan sedih, putus asa, kecemasan, stres, depresi, gangguan makan, isolasi sosial, dan bahkan percobaan untuk bunuh diri. Beberapa hal yang dianggap penting dalam kegiatan ini mencakup apa saja bentuk perilaku negatif, seperti *Cyberbullying*, yang mungkin terjadi akibat kurangnya literasi digital di kalangan siswa? Bagaimana strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya etika digital dalam menjaga lingkungan belajar yang aman dan positif? Sejauh mana kegiatan literasi digital dapat memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa untuk menghindari perilaku *Cyberbullying*?

Kegiatan Fikom Mengabdi bertujuan untuk (1) Meningkatkan pemahaman siswa SMK Al Muslim Tambun tentang literasi digital, khususnya terkait etika dalam berinteraksi di dunia maya; (2) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bentuk-bentuk perilaku *Cyberbullying* dan dampak negatifnya terhadap kesehatan mental, emosional, serta lingkungan belajar; (3) Mendorong partisipasi aktif siswa dalam menciptakan budaya digital yang aman, positif, dan mendukung pengembangan karakter yang baik; (4) Menjadikan literasi digital sebagai alat untuk memberdayakan siswa dalam menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Fikom Mengabdi ini berfokus pada peningkatan literasi digital siswa SMK Al Muslim Tambun, khususnya dalam memahami bentuk-bentuk *Cyberbullying*, dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan sosial, serta langkah-langkah untuk mencegah dan menanggulangi perilaku tersebut. Program ini juga bertujuan membangun kesadaran tentang etika digital, sehingga siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab. Khalayak sasaran dalam kegiatan Fikom Mengabdi ini adalah siswa dan siswi kelas 10 SMK AL Muslim Tambun. Sebanyak kurang lebih 28 siswa dan siswi secara aktif terlibat dalam kegiatan ini. Partisipasi mereka mencakup kehadiran dalam sesi penyampaian materi, diskusi kelompok, serta kegiatan interaktif lainnya yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap topik yang disampaikan. Dengan jumlah peserta yang proporsional, kegiatan ini dapat berjalan lebih efektif, memungkinkan

adanya interaksi yang intens antara pemateri dan peserta, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan optimal. Kegiatan Fikom Mengabdi dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November 2024 di SMK Al Muslim Tambun.

Terdapat rangkaian kegiatan dalam kegiatan Abdimas diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. (1) Tahap Persiapan. Tim mahasiswa dan dosen menetapkan tema "Literasi Digital dalam Menjaga Etika dan Menghindari *Cyberbullying*" serta tujuan utama kegiatan. Kemudian melakukan Identifikasi Sasaran yakni memastikan sasaran utama kegiatan adalah siswa SMK Al Muslim Tambun yang membutuhkan peningkatan literasi digital. Terakhir Pengumpulan Informasi mencakup menggali data terkait tingkat literasi digital siswa dan potensi masalah *Cyberbullying* melalui koordinasi awal dengan pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi bersama dengan pihak sekolah untuk menentukan fokus kegiatan Fikom Mengabdi yang disesuaikan dengan kondisi siswa di SMK Al Muslim Tambun (2) Tahap Pelaksanaan. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari pihak sekolah dan pengantar tim abdimas Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kemudian, penyampaian tujuan dan pentingnya literasi digital serta pencegahan *Cyberbullying* di kalangan siswa. Dilanjutkan paparan materi oleh dosen Bapak Novrian, M.I.Kom. Dan diakhiri dengan sesi tanya jawab yakni siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau berbagi cerita terkait pengalaman mereka di dunia maya. Ditutup dengan diskusi untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang *Cyberbullying*. (3) Evaluasi. Setelah kegiatan Abdimas berlangsung, tim dosen dan mahasiswa melakukan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam kegiatan Fikom Mengabdi.

C. HASIL DAN DISKUSI

Secara umum SMK Al Muslim Tambun mengembangkan kurikulum yang menstimulasi peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki kemampuan wirausaha, kompeten di bidang komputer jaringan, multimedia, akuntansi, dan kepemimpinan. Adapun visi SMK Al Muslim yakni membangun generasi khalifatullah yang rahmatan lil 'alamin dan berakhlakul karimah yang siap berwirausaha, melanjutkan pendidikan, dan siap bersaing di dunia kerja dengan menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ. Untuk misi antara lain: (1) Mewujudkan kesadaran pelaksanaan ibadah wajib dan sunah. (2) Mewujudkan

keterampilan membaca Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an dengan tartil. (3) Mewujudkan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan. (4) Menumbuhkan jiwa dan keterampilan leadership peserta didik. (5) Menumbuhkan jiwa dan keterampilan berwirausaha. (6) Meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan program jurusannya. (7) Mewujudkan kemampuan siswa untuk berkompetisi dalam prestasi belajar, bekerja, atau melanjutkan pendidikan. (8) Pembiasaan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. (9) Mewujudkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. (10) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik, olahraga dan seni, serta berbahasa Inggris secara aktif.

Kegiatan Fikom Mengabdi di SMK AL Muslim Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, telah sukses dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 30 siswa kelas XI. Program ini merupakan bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi digital di kalangan siswa. Kegiatan yang telah terlaksana mencakup berbagai aktivitas edukatif, seperti sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital, identifikasi dan pencegahan *Cyberbullying*, serta sesi tanya jawab yang membahas berbagai isu digital sehari-hari. Acara diakhiri dengan penyampaian pesan inspiratif dari pemateri dan apresiasi kepada pihak sekolah atas antusiasme dan keterlibatannya.

Kegiatan ini dimulai dari sambutan yang disampaikan oleh perwakilan dosen Fikom Ubhara Jaya. Dalam sambutannya disampaikan bahwa kegiatan Fikom Mengabdi dilaksanakan oleh mahasiswa mata kuliah Keterampilan Abad 21 dan dibimbing oleh dosen mata kuliah. Adapun target luaran Fikom Mengabdi mencakup publikasi media masa, video yang terpublikasi melalui media sosial dan draf artikel yang direncanakan terpublikasi pada Jurnal Abdimas.



Gambar 2. Pengantar Dosen Fikom Ubhara Jaya (2024)

Sumber: Dokumentasi PKM 2024

Program Fikom Mengabdi bertema literasi digital yang fokus pada etika dan pencegahan *Cyberbullying* memiliki berbagai manfaat, diantaranya siswa dibekali pengetahuan tentang apa itu *Cyberbullying*, bentuk-bentuknya, serta cara mencegah dan mengatasi situasi tersebut, sehingga mereka dapat melindungi diri dan orang lain di dunia maya; siswa diajarkan pentingnya menjaga etika saat berinteraksi di dunia maya, yang dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih positif dan aman; dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang literasi digital dan etika, program ini secara tidak langsung membantu mengurangi dampak negatif dari penggunaan teknologi, seperti *Cyberbullying*, di masyarakat. Melalui literasi digital yang baik, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan era digital dan menggunakannya sebagai peluang untuk berkembang, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial.

Pada kegiatan penyampaian materi dengan tema “Pentingnya Literasi Digital Bagi Siswa”, terdapat beberapa elemen yang mendukung keberhasilan sesi tersebut. Pemateri memulai dengan salam hangat kepada siswa dan siswi untuk menciptakan suasana yang nyaman, dilanjutkan dengan aktivitas *ice breaking* sederhana seperti pertanyaan interaktif seputar teknologi yang sering digunakan siswa. Selanjutnya, pemateri menjelaskan tujuan dari sesi ini, yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk belajar maupun untuk berinteraksi secara aman di dunia digital.



Gambar 3. Penyampaian Materi (Sesi I) (2024)

Sumber: Dokumentasi PKM 2024

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan konten yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti pengertian literasi digital, manfaatnya dalam akses informasi, komunikasi, dan pengembangan kreativitas, serta risiko yang perlu dihindari seperti penyebaran hoaks, *Cyberbullying*, dan pencurian data. Pemateri juga menggunakan media pendukung seperti slide PowerPoint, video singkat, atau animasi untuk menarik perhatian siswa. Interaksi aktif menjadi bagian penting dari sesi ini, dimana pemateri mengajukan pertanyaan pemantik seperti “Siapa yang pernah menerima berita yang belum jelas kebenarannya?” atau “Apa aplikasi yang paling sering kalian gunakan, dan bagaimana cara kalian menggunakannya dengan bijak?”. Selain itu, siswa juga dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh kasus terkait literasi digital, seperti cara mengidentifikasi berita palsu.

Pada sesi tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada pemateri, seperti mengenai cara melindungi data pribadi di media sosial atau langkah-langkah menghadapi *Cyberbullying*. Pemateri memberikan jawaban yang praktis dan mudah dipahami, disertai contoh-contoh nyata. Untuk memperkuat pemahaman, pemateri juga mengajak siswa melakukan simulasi, seperti memeriksa kredibilitas berita dari sebuah situs web atau mengenali tanda-tanda *phishing* dalam email, serta menggunakan permainan edukatif seperti kuis interaktif yang dapat diakses melalui ponsel siswa.

Sesi diakhiri dengan penyampaian kesimpulan yang menekankan pentingnya bersikap bijak dan kritis di dunia digital. Pemateri juga meminta umpan balik dari siswa melalui formulir sederhana atau secara lisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Pendekatan yang interaktif dan relevan ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menginspirasi mereka untuk lebih bijak dan aktif dalam memanfaatkan teknologi digital.

Kegiatan penyampaian materi oleh tim dosen Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) dengan tema “Identifikasi dan Pencegahan *Cyberbullying*”. Dalam kegiatan ini, dosen memberikan penjelasan mengenai pentingnya memahami bentuk-bentuk *Cyberbullying* yang sering terjadi di media digital, seperti penghinaan, penyebaran informasi palsu, perundungan daring, serta ancaman yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan sosial siswa.



Gambar 4. Penyampaian Materi (Sesi II) (2024)

Sumber: Dokumentasi PKM 2024

Materi disampaikan dengan pendekatan interaktif, di mana pemateri tidak hanya memaparkan teori tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik, seperti “Apakah kalian pernah melihat atau menjadi korban *Cyberbullying*?” atau “Apa yang akan kalian lakukan jika menghadapi situasi tersebut?” Aktivitas ini bertujuan untuk menggugah kesadaran siswa terhadap bahaya *Cyberbullying* dan cara mengenalinya sejak dini.

Selain itu, terdapat sesi simulasi singkat yang memperlihatkan contoh kasus *Cyberbullying* dan diskusi kelompok untuk mencari solusi yang tepat dalam mencegah atau mengatasinya. Sesi dilanjutkan dengan tanya jawab, di mana siswa dengan antusias mengajukan berbagai pertanyaan kepada pemateri, seperti langkah-langkah praktis melindungi diri di media sosial dan cara melaporkan kasus *Cyberbullying*.

Kegiatan ini diakhiri dengan pesan motivasi dari pemateri agar siswa lebih bijak dalam menggunakan teknologi digital, sekaligus memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa selama sesi berlangsung. Sebagai generasi yang tumbuh di lingkungan digital, siswa SMK Al Muslim Tambun perlu dibekali pemahaman yang mendalam tentang literasi digital, tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga terkait etika berinteraksi di dunia maya. Literasi digital yang baik akan membantu mereka menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab, sehingga dapat menghindari atau menangani perilaku *Cyberbullying* dengan tepat.



Gambar 5. Perwakilan Dosen, Mahasiswa, Guru dan Peserta Abdimas (2024)

Sumber: Dokumentasi PKM 2024

Sebelum kegiatan Abdimas berakhir, tim dosen dan mahasiswa mengadakan *games* dengan peserta Abdimas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan para siswa dalam memahami materi yang disampaikan baik pada sesi 1 dan sesi 2. Kegiatan Fikom Mengabdi dapat memberikan manfaat yang baik kepada seluruh peserta Abdimas.

D. SIMPULAN DAN SARAN/ REKOMENDASI

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting bagi siswa dalam era teknologi saat ini, khususnya untuk menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan berbagai keterampilan dasar yang esensial untuk menghadapi tantangan di dunia digital, seperti cara memilah informasi dengan kritis, menghindari penyebaran hoaks, dan mengenali berita palsu. Hal ini membantu siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu mengevaluasi kredibilitas sumber informasi yang mereka temui. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga privasi di dunia digital, termasuk bagaimana melindungi data pribadi mereka di media sosial dan aplikasi lainnya. Hal ini sangat relevan mengingat risiko seperti pencurian identitas dan pelanggaran privasi yang semakin sering terjadi di era digital. Siswa juga diajarkan untuk menggunakan media sosial secara etis, dengan menanamkan nilai-nilai positif seperti menghormati orang lain, menghindari ujaran kebencian, dan menciptakan konten yang bermanfaat.

Beberapa saran atau rekomendasi sebagai tindak lanjut kegiatan Fikom Mengabdi diantaranya penyelenggara diharapkan dapat menyusun kegiatan lanjutan yang lebih mendalam, seperti workshop atau simulasi praktik terkait etika bermedia sosial, termasuk cara berinteraksi dengan baik di platform digital. Selain itu, menyediakan modul atau panduan singkat yang dapat dibawa pulang oleh siswa akan sangat membantu mereka mengingat dan menerapkan materi yang telah disampaikan. Penyelenggara juga dapat mempertimbangkan kolaborasi dengan pihak lain, seperti psikolog atau pakar media sosial, untuk memberikan wawasan tambahan mengenai dampak psikologis dan hukum dari *Cyberbullying*. Kemudian, sekolah diharapkan dapat terus mendukung literasi digital siswa dengan memasukkan topik terkait etika bermedia sosial ke dalam kurikulum pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Membentuk kelompok diskusi atau komunitas digital yang membahas isu-isu seperti *Cyberbullying* juga dapat menjadi langkah preventif. Selain itu, sekolah dapat memperkuat pengawasan dan memberikan edukasi kepada siswa tentang pelaporan kasus *Cyberbullying* serta pentingnya menciptakan lingkungan digital yang positif dan aman bagi semua pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan pihak SMK Al Muslim Tambun, Bekasi atas terselenggaranya kegiatan Fikom Mengabdi.

DAFTAR REFERENSI

- Afralia, A., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Analisis Penyebab Maraknya *Cyberbullying* di Era Digital pada Remaja. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i2.199>
- Budi, R. S., Arie, T., Prasida, S., Darmastuti, R., & Prestiliano, J. (2025). Strategi Literasi Digital Tentang *Cyberbullying* Untuk Murid Sekolah Dasar Menggunakan Media Edukasi Board. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 10(1), 108–128.

- Putri, S. A., Fauziah, P., Hudi, I., Pratama, I. H., & Sari, M. (2024). Pengaruh Cyber Bullying di Era Digital Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ila*, 2(2), 48–57.
- Rusliawan, S., Ghifarina, F. M., Srikandi, B., & Hatami, W. (2024). Persepsi Mahasiswa Tentang *Cyberbullying* di Era Digital Student Perceptions About *Cyberbullying* in the Digital Era. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(November), 8173–8180.
- Turistiati, A. T., Jasmine, E., Kinasih, N., & Narmadi, H. B. (2022). Workshop budaya komunikasi digital dalam mencegah terjadinya *Cyberbullying* digital communication culture workshop in preventing *Cyberbullying*. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8, 177–183.
- Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024). Literasi Digital sebagai Sarana Mencegah Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Kota Tangerang di Media Sosial Instagram. *Anuva*, 8(1), 161–172.